

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk dapat meningkatkan kemandirian manusia, diharapkan fungsi pendidikan (*education*) di dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, misalnya dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, atau dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Mujadilah, ayat 11 :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya : "... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ...". (Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 1971 : 910-911).

Mengingat pentingnya ilmu bagi manusia; sebagaimana ayat tersebut di atas, hal ini ditegaskan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan HR. Abu Na'im yang dikutip al-Ghazali dalam bukunya "*Ihya Ulumiddin*" Jilid I, (H. Moh. Jufri, dkk., 1990 : 27) :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu fardlu atas setiap muslim".

Dari keterangan firman Allah dan hadits di atas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya. (Abidin Ibn Rusn, 1998 : 56)

Pendidikan adalah masalah essensial bahkan merupakan salah satu elemen terpenting dari kehidupan seseorang. Harus diakui bahwa tingkat pendidikan dapat menjadi ukuran tingkat kemampuan berpikir dan bertindak seseorang. (Pupuh Fathurrahman, 2002 : 131)

Untuk merealisasikan jalannya proses pendidikan harus dipenuhi oleh kedua belah pihak. Yakni, manusia yang bergantung disebut murid, dan yang menjadi tempat bergantung disebut guru. Kedua insan tersebutlah yang dinamakan subyek didik. (Abidin Ibn Rusn, 1998 : 61)

Untuk menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Dengan iklim belajar mengajar yang menantang berkompetensi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa hal itu apapun yang dilakukan oleh guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif. Untuk itu seyogyanya, guru memiliki kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan metode mengajar yang tepat.

Menurut Ahmad Tafsir (1991 : 33) bahwa kegiatan belajar mengajar agar dapat berfungsi dengan baik, maka perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai.
3. Situasi yang mencakup hal yang umum, seperti situasi kelas, situasi lingkungan.
4. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.
5. Kemampuan pengajar, yang mencakup kemampuan fisik, keahlian.

Salah satu strategi guna mengefektifkan proporsi belajar siswa, yaitu kerja kelompok. Artinya, untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu, sehingga melalui kegiatan itu siswa dapat memperjelas identitas diri. (Abdurrahman an-Nahlawi, 1995 : 187)

Senada dengan pernyataan di atas, menurut Ogburn yang dikutip Astrid S. Susanto (1983 : 43), bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan isolasi. Dengan menggunakan ikatan-ikatan yang berhasil dibentuknya, maka kebutuhan individu setiap manusia akan dapat dipenuhi.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka dapat ditentukan cara pengajaran yang dipandang lebih tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon, diperoleh data bahwa dalam menyampaikan materi bidang

studi IPA (khususnya Biologi), guru telah berupaya seoptimal mungkin menerapkan metode kerja kelompok kepada siswanya agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dari sebelumnya, seperti : simulasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pembagian kelompok diskusi kelas, dan presentasi tugas/makalah. Dalam hal ini guru telah menerapkan metode tanya jawab dengan baik, tetapi pada kenyataannya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi tersebut masih rendah, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 6,2. Memang diakui bahwa keberhasilan siswa di sekolah tidak hanya ditentukan dari metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi unsur lain pun sangat menentukan, seperti sarana dan prasarana, lingkungan dan faktor pribadi sebagai penentu kunci prestasi belajar.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga (3) bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam wilayah kajian Strategi Belajar Mengajar (SBM).

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu adanya kesenjangan antara teori dengan praktek.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasannya, maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut :

- a) Yang dimaksud metode kerja kelompok dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang memiliki rasa persatuan diantara anggotanya masing-masing yang mampu bekerja dan bertindak bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- b) Prestasi belajar adalah suatu hasil dari kegiatan-kegiatan yang didorong oleh adanya bidang kognitif (pengetahuan intelektual), afektif (sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan keterampilan, berperilaku dan bertindak) yang ditunjukkan dalam bentuk nilai. Ketiga hal tersebut, tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahwa membentuk hubungan sebagai tujuan yang hendak dicapai

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Biologi di MAN 2 Kota Cirebon ?

- b. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas 2A dan 2B pada mata pelajaran Biologi di MAN 2 Kota Cirebon ?
- c. Bagaimana penerapan metode kerja kelompok hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas 2A dan 2B pada mata pelajaran Biologi di MAN 2 Kota Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Biologi di MAN 2 Kota Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang tingkat prestasi belajar siswa kelas 2A dan 2B pada mata pelajaran Biologi di MAN 2 Kota Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan metode kerja kelompok hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di MAN 2 Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk menumbuhkembangkan di dalam memahami, mengkhayati dan mengamalkan haruslah ditempuh suatu cara yang dipergunakan oleh guru dalam mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru haruslah dapat menggunakan materi yang akan diajarkannya.

Maka, guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar dituntut menjadi suri tauladan, figur, panutan yang dapat memberikan rasa aman kepada peserta didiknya. Karena "*pendidikan*" atau "*ta'dib*" adalah pembentuk akhlak. (Abidin Ibn Rusn, 1998 : 64)

Untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar tersebut di atas, dengan menerapkan kerja kelompok yang diterapkan guru, maka dengan dibentuknya kelompok sosial ini (dalam hal ini kelompok belajar), yaitu karena bakal anggotanya berkumpul untuk mencapai salah satu tujuan tertentu yang dengan kegiatan bersama akan lebih mudah tercapai (Gerungan, 1983 : 93), kegiatan ini dapat kita rasakan dalam kegiatan sehari-hari.

Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan Astrid S. Susanto (1983 : 12) menyatakan bahwa manusia bekerja sama karena untuk mengembangkan dirinya.

Dari adanya pernyataan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa manusia untuk dapat mengembangkan dirinya adalah tidak bisa lepas dari manusia dan individu lainnya. Demikian pula halnya dengan belajar, para peserta didik perlu mengaktualisasikan atau mengadakan kerja sama dengan siswa yang lainnya yang tujuannya disamping untuk memupuk rasa sosial, juga untuk lebih meningkatkan aktivitas yang akhirnya juga bisa meningkatkan prestasi.

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an pada QS. al-Maidah, ayat 2 yang berbunyi :

وتعازنوا على البر والتقوى ولا تعاونوا الإثم والعدون

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa. Dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 1971 : 156-157)

Dalam kerja kelompok, diutamakan adanya musyawarah dan hal ini juga diajarkan al-Qur’an dalam QS. al-Imron, ayat 159) :

واستقرهم وشاورهم ...

Artinya : “Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu ...”.

(Hasbi Ash-Shiddiqie, dkk., 1971 : 103)

Dari kedua ayat di atas, bahwa dengan adanya tingkat kerja sama dan pemahaman yang baik, maka secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wasty Soemianto (1998 : 104), bahwa prestasi adalah :

Merupakan salah satu tujuan seseorang dalam belajar dan sekaligus sebagai motivator terhadap aktivitas anak didik. Prestasi belajar juga merupakan indikator untuk mengetahui pandai atau tidaknya seorang anak didik. Kata prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.

Oleh karena itu, seorang guru haruslah tepat dan efektif agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan demikian, maka dapat dipahami

bahwa betapa pentingnya efektivitas penggunaan strategi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan berupa prestasi belajar yang dijadikan standar keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah berikut :

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan Skripsi ini di MAN 2 Kota Cirebon.

2. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, yaitu diperoleh dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan masalah yang ada hubungannya dengan penelitian.
- b. Sumber data empirik, data yang diambil dari lokasi penelitian, yaitu siswa kelas 2A dan 2B di MAN 2 Kota Cirebon.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan pra-survey yang penulis lakukan pada akhir bulan Desember 2005 di MAN 2 Kota Cirebon, dalam hal ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 2A dan 2B di MAN 2 Kota Cirebon yakni berjumlah 228 orang, dengan pertimbangan bahwa kelas 2A dan 2B merupakan sasaran yang tepat bagi penulis, karena ada penjurusan kelas yang disesuaikan dengan prestasi belajar dan minat siswa.

Sampel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2002 : 57). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang (kelas 2A = 17 orang dan kelas 2B = 17 orang) atau 15% dari jumlah populasi yakni penulis menggunakan penelitian random sampling.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamatai dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Cholid Nabuko dan Abu Achmadi, 2001 : 70) Teknik ini dilakukan dengan pengamatan sistematis dengan cara langsung ke tempat lokasi penelitian di MAN 2 Kota Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, yakni siswa kelas 2A dan 2B di MAN 2 Kota Cirebon.

c. Angket

Teknik ini digunakan melalui penyebaran angket kepada siswa untuk memperoleh data tentang siswa kelas II di MAN 2 Kota Cirebon.

d. Studi Dokumentasi

Dalam melakukan studi dokumentasi penulis mengumpulkan data tentang kondisi MAN 2 Kota Cirebon.

5. Teknik Analisa Data dan Uji Hipotesis

a. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya diadakan analisis terhadap data tersebut dan analisis yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini meliputi :

1. Analisa Data Hasil Penelitian

Yaitu metode analisis dimana setelah angka disebar kepada responden kemudian dilakukan analisis data, sedangkan diperoleh gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa. Biasanya analisis ini diterangkan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah presentase yang didapat

F = Frekuensi yang didapat

N = Jumlah responden

100% = Standar hitung tetap (Anas Sudijono, 1999 : 180).

Selanjutnya, menafsirkan hasil perhitungan korelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

< 40% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 196)

2. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2) - (\sum X)^2} (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah responden

Σxy = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Σx = Jumlah seluruh skor X

Σy = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 1999 : 193)

Setelah angka korelasi product moment (r_{xy}) diperoleh, kemudian menginterpretasikan secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment (r_{xy}) dengan pedoman sebagai berikut :

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah .
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup .
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

(Anas Sudijono, 1999 : 180)

a. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel X dan variabel Y dilakukan suatu pengujian hipotesis statistik menjadi :

H_a = adanya korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

H_o = tidak ada korelasi yang positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan rumus di atas, nilai koefisien (r_{xy}) perlu diuji apakah signifikansi atau tidak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi Rank Spearman

n = Banyaknya sampel

(Sugiyono, 2002 : 150)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa nol (H_o) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa nol (H_o) diterima dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak.

3. Uji Alat Ukur

Uji alat ukur dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk melihat dan mendapatkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti.

a. Uji validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel secara tepat. Validitas dalam penelitian ini dicari dengan mengkorelasikan skor butir soal dan skor total yang diperoleh. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas ini adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 1999 : 193)

validitas suatu tes dinyatakan dengan angka koefisien korelasi (r) yang kriterianya adalah :

0,00 – 0,20 = Korelasi sangat rendah/tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 = Korelasi rendah

0,40 – 0,70 = Korelasi cukup

0,70 – 0,90 = Korelasi tinggi

0,90 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi (sempurna) (Ngalim Purwanto, 200 : 139)

b. Uji Reliabilitas

Sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk memperoleh itu, semua dilakukan suatu analisa statistik dengan analisis butir-soal atau pertanyaan. Untuk mencari reliabilitas maka pertama-tama dicari koefisien antara kedua hasil ukuran tersebut.

Rumus koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta i_j^2}{\sum \delta i_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \delta i_1^2$ = Jumlah varians butir

δ_1^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)

Untuk mencari varians standar (standar deviasi kuadrat) digunakan rumus sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

V = Varians

X = Simpangan x dan y

N = Banyaknya sampel

(Suharsimi Arikunto, 1989 : 150)

